

KARAKTERISTIK SITIRAN PADA “JURNAL PERPUSTAKAAN PERTANIAN “ BOGOR

Oleh: **Fiqru Mafar**

Staf pengajar Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning Pekanbaru

ABSTRACT

This study was carried out to find out citation literature characteristics, which were published in the “Jurnal Perpustakaan Pertanian” during 2005-2009. The method focused on analyzing the citation with the data of references of the articles. The results of 10 issues consisting 44 articles and 311 cited literatures showed that most of the material references were books. The time publishing of literature that the most cited were 2001-2010, and age of literature that the most cited were 0-10 years old.

Key Word: *citation, literatur characteristics, scientific journal*

1. PENDAHULUAN

Ilmu perpustakaan merupakan suatu bidang ilmu yang memiliki cakupan yang sangat luas. Hal ini dikarenakan ilmu perpustakaan merupakan bidang ilmu yang interdisipliner. Sifat interdisipliner inilah yang menjadikan banyak sekali kegiatan penelitian di bidang perpustakaan banyak bermunculan.

Banyaknya kegiatan penelitian di bidang perpustakaan menghasilkan peningkatan jumlah dokumen hasil penelitian yang cukup signifikan. Dokumen tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya. Dengan demikian, keberlanjutan kegiatan penelitian akan tetap terjaga. Selain itu, melalui

proses rujukan tersebut, duplikasi penelitian dapat dihindari.

Agar hasil penelitian yang ada dapat dinikmati oleh masyarakat luas, maka diperlukan wadah yang bertugas untuk mengelola hasil penelitian tersebut. Salah satu wadah pengelola hasil penelitian adalah jurnal ilmiah. Melalui jurnal ilmiah, hasil penelitian disajikan dalam bentuk artikel ilmiah dengan tata bahasa tertentu sehingga mudah untuk dipahami dan digunakan oleh pembaca.

Salah satu jurnal ilmiah di bidang perpustakaan adalah “Jurnal Perpustakaan Pertanian” yang diterbitkan oleh Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, Badan Litbang Pertanian Bogor.

Jurnal ini berisi tentang berbagai artikel hasil penelitian yang ditulis oleh para pustakawan. Dengan demikian, selain melayani pengguna, pustakawan dapat berkomunikasi ilmiah melalui media jurnal yang ada.

Penulisan artikel ilmiah tidak akan terlepas dari proses kutip-mengutip. Dalam dunia perpustakaan, kegiatan kutip-mengutip ini disebut dengan sitiran. Pencantuman sitiran, yang terlihat melalui daftar pustaka yang digunakan, tidak hanya menunjukkan daftar pustaka apa saja yang dijadikan sebagai referensi, tetapi juga menunjukkan pengaruh intelektual ilmuwan dari penulis yang disitir. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulistyo Basuki sebagaimana yang telah dikutip oleh Sutardji bahwa analisis sitiran digunakan untuk mengetahui karakteristik komunikasi ilmu pengetahuan¹.

Karena sitiran memiliki fungsi yang unik, maka analisis sitasi menjadi menarik untuk dikaji. Dalam tulisan ini akan dibahas

mengenai karakteristik literatur yang digunakan oleh penulis sebagai referensi pada "Jurnal Perpustakaan Pertanian". Karakteristik yang dimaksud adalah jenis dan tahun terbit daftar pustaka yang digunakan.

2. SITASI

Jurnal ilmiah memiliki topik bahasan yang berbeda-beda pada tiap terbitannya. Dengan demikian, daftar pustaka yang digunakan pun akan mengalami perbedaan pada setiap terbitan. Perbedaan yang muncul dapat menunjukkan pola komunikasi ilmiah yang dilakukan oleh para penulis jurnal yang bersangkutan. Salah satu cara untuk mengetahui pola komunikasi ilmiah adalah melalui analisis sitasi.

Sitasi merupakan catatan yang memberikan informasi mengenai suatu karya bibliografi yang telah diterbitkan yang digunakan oleh seorang penulis². Mortimer menyatakan bahwa sitasi merupakan teks yang menunjukkan darimana kalimat tersebut berasal³. Sedangkan menurut Andriani, sitasi

¹ Sutardji, *Pola Sitiran dan Pola Kepengarangan pada Jurnal Penelitian dan Pertanian Tanaman Pangan*. Dalam "Jurnal Perpustakaan Pertanian" Vol 18 no. 1 th. 2003. (Bogor: 2003) hal. 1.

² John Feather dan Paul Sturges, *International Encyclopedia of Information and Library Science*, 2nd ed. (New York: 2003) hal. 76.

³ Mary Mortimer, *Library Speak*. (USA: 2007) hal 46.

merupakan pernyataan yang diterima suatu dokumen dari dokumen lain⁴

Dari tiga pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sitasi merupakan keterangan mengenai asal kalimat yang dikutip oleh penulis.

Konsep dasar dalam analisis sitasi adalah jika suatu dokumen menyitir dokumen lainnya, maka mereka menggambarkan suatu hubungan konseptual⁵. Beberapa penelitian mengenai sitasi telah menunjukkan fungsi dari sitasi yang bermacam-macam, yaitu⁶:

1. Mengidentifikasi konsep awal teori yang dikutip.
2. Mengidentifikasi hubungan antar dokumen yang dikutip.
3. Mengidentifikasi kebenaran data yang dihasilkan oleh penulis.

Melihat banyaknya fungsi dari suatu sitasi, maka saat ini banyak dilakukan penelitian di bidang perpustakaan dengan menggunakan analisis sitasi. Analisis sitasi

dilakukan dengan cara melihat seluruh daftar pustaka yang digunakan dalam suatu publikasi ilmiah. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikelompokkan menjadi beberapa jenis, sesuai dengan karakteristik masing-masing daftar pustaka agar dapat diberikan interpretasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap "Jurnal Perpustakaan Pertanian" yang diterbitkan selama lima tahun terakhir (2005-2009), yaitu volume 14 (1) dan 14 (2) th 2005; volume 15 (1) dan 15 (2) th 2006; volume 16 (1) dan 16 (2) th 2007; volume 17 (1) dan 17 (2) th 2008; volume 18 (1) dan 18 (2) th 2009. masing-masing artikel dalam jurnal tersebut dianalisis berdasarkan karakteristik literatur yang meliputi jenis dan tahun terbit literatur yang disitir. Data yang diperoleh dikelompokkan dalam tabel dan dilakukan analisis secara deskriptif.

⁴ Juznia Andriani, *Studi Kualitatif Mengenai Alasan Menyitir Dokumen: Kasus pada Lima Mahasiswa Program Pascasarjana IPB*. Dalam "Jurnal Perpustakaan Pertanian" Vol 11 no. 2 th. 2002 (Bogor: 2002) hal. 29

⁵ *Op Cit.*, John Feather, hal. 76.

⁶ *Ibid.*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Sitiran

Tabel 1. Jumlah artikel dan jumlah sitiran berdasarkan volume dan nomor “Jurnal Perpustakaan Pertanian”, 2005-2009

Volume	Jumlah artikel	Jumlah sitiran	Rerata
14 (1)	4	30	7,5
14 (2)	4	18	4,5
15 (1)	4	27	6,75
15 (2)	5	44	8,8
16 (1)	4	28	7
16 (2)	4	37	9,25
17 (1)	5	39	7,8
17 (2)	5	26	5,2
18 (1)	4	32	8
18 (2)	5	30	6
Jumlah	44	311	7,07

Data diolah pada 29 Maret 2010

Jumlah sitiran dalam “Jurnal Perpustakaan Pertanian” dalam kurun waktu 5 tahun (2005-2009) sebanyak 311 literatur. Masing-masing nomor, berisi 4-5 artikel. Rata-rata masing-masing artikel memuat 7,07 literatur yang dijadikan sebagai referensi. Referensi terbanyak digunakan pada jurnal volume 15 nomor 2 tahun 2006, yaitu 44 referensi. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan jumlah artikel yaitu sebanyak 5 judul artikel.

Data di atas menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah artikel tidak selalu diikuti dengan peningkatan jumlah referensi yang digunakan. Hal tersebut dapat dilihat pada volume 17 (2) dan 18 (2) yang

hanya memiliki referensi 26 dan 30 referensi. Sedangkan pada volume 14 (1), volume 16 (2), dan 18 (1) memiliki jumlah referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan kedua volume tersebut.

Variasi jumlah sitiran di atas memperlihatkan bahwa kemampuan penulis dalam memanfaatkan informasi berbeda-beda. Ketersediaan bahan pustaka mengenai suatu kajian bidang ilmu tertentu menyebabkan adanya perbedaan pada jumlah referensi yang digunakan. Pada saat ini, penulis artikel ilmiah dapat menggunakan referensi yang beragam, baik informasi tercetak maupun informasi elektronik.

Karakteristik literatur

Referensi digunakan oleh penulis artikel untuk memantapkan teori yang digunakan dalam tulisan yang disusun. Sumber informasi yang dapat digunakan dalam penulisan artikel ilmiah berasal dari dua jenis literatur, yaitu literatur primer dan literatur sekunder. Literatur primer merupakan karya tulis asli yang bukan merupakan penafsiran, analisis, ataupun ringkasan⁷. Sedangkan literatur sekunder

merupakan bentuk informasi yang menunjukkan pada informasi primer atau literatur asli yang biasanya merupakan modifikasi, seleksi atau disusun kembali untuk tujuan atau pemakai tertentu⁸. Kelompok bahan pustaka yang termasuk ke dalam literatur primer adalah buku, artikel, makalah, hasil penelitian, dan sejenisnya. Sedangkan abstrak, ringkasan, dan bibliografi adalah jenis bahan pustaka yang termasuk ke dalam literatur sekunder.

a. Jenis literatur yang disitir

Tabel 2. Jenis literatur yang disitir pada “Jurnal Perpustakaan Pertanian”
Tahun 2005-2009

No	Sitiran	Jumlah	%
1	Buku	103	33,12%
2	Jurnal	66	21,22%
3	Majalah/Koran	8	2,57%
4	Website	66	21,22%
5	Prosiding	9	2,89%
6	Makalah	13	4,18%
7	Laporan Penelitian	20	6,43%
8	Skripsi	5	1,61%
9	Tesis	11	3,54%
10	Desertasi	1	0,32%
11	Peraturan pemerintah	9	2,89%
Jumlah		311	100%

Data diolah pada 29 Maret 2010

⁷ Lasa HS, *Kamus Istilah Perpustakaan*. (Yogyakarta: 1998) hal 99.

⁸ *Ibid*, hal. 109

Literatur yang disitir pada "Jurnal Perpustakaan Pertanian" terdiri dari literatur yang berbahasa Indonesia dan berbahasa asing. Keseluruhan literatur yang disitir merupakan literatur primer. Literatur yang paling banyak disitir adalah buku teks sebanyak 103 (33,12%), diikuti jurnal dan website (21,22%). Sedangkan untuk jenis literatur berupa majalah/koran, prosiding, makalah, laporan penelitian, skripsi, tesis, desertasi, dan peraturan pemerintah memiliki persentase yang kecil, yaitu berada di antara 0,32 - 6,43%.

Banyaknya bahan pustaka berupa buku yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah dapat disebabkan oleh ketersediaan koleksi di institusi tempat penulis berada.

Tabel 3. Jenis literatur yang disitir pada "Jurnal Perpustakaan Pertanian" 2005-2009 Berdasarkan tahun terbit

No	Sitiran	Tahun terbit						Jumlah
		1951-1960	1961-1970	1971-1980	1981-1990	1991-2000	2001-2010	
1	Buku	1	1	1	9	44	47	103
2	Jurnal	-	2	6	6	23	29	66
3	Majalah/ Koran	-	-	-	2	4	2	8
4	Website	-	-	-	-	13	53	66
5	Prosiding	-	-	-	1	5	3	9
6	Makalah	-	-	-	1	4	8	13
7	Laporan Penelitian	-	-	-	-	2	18	20
8	Skripsi	-	-	-	2	1	2	5
9	Tesis	-	-	-	1	7	3	11
10	Desertasi	-	-	-	1	-	-	1
11	Peraturan pemerintah	-	-	-	1	-	8	9
Jumlah		1	3	7	24	103	173	311

⁹ *Op Ctt.*, Juznia Adriani, hal. 33

¹⁰ Fiqru Mafar dan Nining Sudiar, *Evaluasi Pemanfaatan Jurnal Elektronik dalam Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah di Pekanbaru*. (Pekanbaru: 2010) hal. 2

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Liu dalam Adriani⁹ bahwa rujukan dokumen yang tertera dalam daftar pustaka secara positif berhubungan dengan perpustakaan institusi tempat penulis bekerja. Hal senada disampaikan oleh Mafar dan Sudiar¹⁰ yang menyatakan bahwa salah satu proses evaluasi koleksi perpustakaan adalah dengan melihat keterpakaian koleksi yang bersangkutan dalam penulisan artikel jurnal ilmiah.

b. Tahun terbit literatur yang disitir

Tahun terbit literatur yang disitir dalam "Jurnal Perpustakaan Pertanian" disajikan dalam tabel 3 di bawah ini.

Frekuensi terbitan literatur dikelompokkan dalam kurun waktu 10 tahun, atau selang waktu 10 tahunan. Literatur yang paling banyak digunakan sebagai referensi adalah literatur yang terbit pada kurun waktu 2001-2010, yaitu 173 sitiran (55,63%), diikuti oleh literatur yang terbit dalam kurun waktu 1991-2000, yaitu 103 sitiran (33,12%). Hal ini menggambarkan bahwa para peneliti telah menggunakan literatur yang relatif baru. Adanya literatur tua, bahkan tahun 1951-1960, yang digunakan dalam penulisan artikel

ilmiah kemungkinan dikarenakan literatur yang bersangkutan memiliki informasi khusus yang tidak terdapat pada literatur terbaru, sehingga memaksa penulis untuk memakai literatur yang lama.

c. Usia literatur yang disitir

Untuk mengetahui usia literatur yang disitir pada "Jurnal Perpustakaan Pertanian", maka data sitiran dikelompokkan ke dalam 10 rentang usia sebagaimana yang tercantum dalam tabel 4.

Tabel 4. Usia literatur yang disitir pada "Jurnal Perpustakaan Pertanian"
Tahun 2005-2009

Kelompok usia literatur (th)	Jumlah	Percentase
0-10	173	55,63%
11-20	103	33,12%
21-30	24	7,72%
31-40	7	2,25%
41-50	3	0,96%
51-60	1	0,32%
Jumlah	311	100%

Data diolah pada 29 Maret 2010

Data di atas menunjukkan bahwa usia literatur yang paling banyak digunakan dalam penulisan artikel pada "Jurnal Perpustakaan Pertanian" tahun 2005-2009 relatif muda dan mutakhir. Kondisi ini menggambarkan penggunaan daftar pustaka yang *up to date*, sehingga kemutakhiran teori yang digunakan

dapat dipercaya. Meksipun demikian, masih terdapat artikel yang menggunakan koleksi yang berumur antara 31-60 tahun. Hal ini dapat disebabkan kurang optimalnya usaha penulis dalam mencari literatur yang mutakhir atau perpustakaan kurang membantu penulis dalam menelusur informasi terbaru.

d. Penggunaan jurnal dalam penulisan artikel

Jurnal merupakan terbitan berkala yang berisi artikel ilmiah dan terbit pada kala/waktu tertentu¹¹. Dalam penulisan artikel jurnal ilmiah, literatur jurnal merupakan salah satu literatur primer yang memiliki kredibilitas nomor satu. Hal ini dikarenakan literatur jurnal memiliki informasi yang cenderung mutakhir.

Dari tabel 2, terlihat bahwa jurnal menduduki peringkat kedua dalam penulisan artikel di "Jurnal Perpustakaan Pertanian". Keadaan ini menjelaskan bahwa, minat terhadap pemanfaatan jurnal masih kurang dibandingkan dengan pemanfaatan koleksi buku. Kondisi ini dapat disebabkan karena bahasa yang digunakan dalam penulisan artikel jurnal merupakan bahasa ilmiah yang sulit dimengerti oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, artikel jurnal ilmiah disebut juga sebagai sarana komunikasi ilmiah.

Berdasarkan tahun terbit jurnal yang disitir, terlihat bahwa jurnal yang banyak digunakan sebagai referensi adalah jurnal terbitan tahun 2001-2010, yaitu 29 (43,94%), diikuti dengan terbitan tahun 1991-2000, 23 (34,85%). Hal ini

membuktikan bahwa jurnal yang digunakan merupakan jurnal terbaru yang berusia antara 0-20 tahun.

Selain jurnal, literatur yang memiliki informasi mutakhir adalah majalah/koran. Namun, dibandingkan dengan jurnal, validitas data yang ada pada majalah/koran masih minim. Jurnal merupakan terbitan berseri yang berisi artikel hasil penelitian. Sedangkan majalah/koran, berisi artikel yang cenderung merupakan hasil penafsiran orang terhadap suatu objek kajian tertentu. Selain itu, bahasa jurnal adalah bahasa ilmiah, sedangkan bahasa majalah/koran adalah bahasa popular. Oleh karena itu, analisis pada literatur majalah/koran tidak dilakukan.

5. SIMPULAN

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis literatur yang paling banyak digunakan dalam penulisan artikel pada "Jurnal Perpustakaan Pertanian" tahun 2005-2009 adalah buku. Sedangkan berdasarkan tahun terbit, literatur yang paling banyak digunakan adalah literatur yang terbit pada tahun 2001-2010. Usia literatur yang paling banyak digunakan adalah

¹¹ *Op Cit.*, Lasa HS. hal. 70

literatur yang relatif muda, yaitu berumur 0-10 tahun, sehingga dapat ditafsirkan bahwa literatur yang mendominasi adalah literatur yang mutakhir. Untuk literatur jurnal, masih kalah penggunaannya dibandingkan dengan literatur buku. Namun, meskipun demikian, literatur jurnal merupakan literatur yang menduduki peringkat kedua terbanyak dalam daftar pustaka “Jurnal Perpustakaan Pertanian” tahun 2005-2009.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Juznia. 2002. *Studi Kualitatif Mengenai Alasan Menyitir Dokumen: Kasus pada Lima Mahasiswa Program Pascasarjana IPB*. Dalam “Jurnal Perpustakaan Pertanian” Vol 11 no. 2 th. 2002.

- Feather, John dan Paul Sturges. 2003. *International Encyclopedia of Information and Library Science*, 2nd ed. New York: Routledge.
- Lasa HS. 1998. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Mafar, Fiqru dan Nining Sudiar. 2010. *Evaluasi Pemanfaatan Jurnal Elektronik dalam Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah di Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Lancang Kuning. (Laporan Penelitian: tidak diterbitkan.)
- Mortimer, Mary. 2007. *Library Speak*. USA: Total Recall Publication.
- Sutardji. 2003. *Pola Sitiran dan Pola Kepenggarangan pada Jurnal Penelitian dan Pertanian Tanaman Pangan*. Dalam “Jurnal Perpustakaan Pertanian” Vol 18 no. 1 th. 2003.